

BAB V

SIMPULAN

Kesakitan yang dialami seseorang mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung latar belakang, intensitas rasa sakit, pemahaman akan rasa sakit, pola pikir atau persepsi terhadap rasa sakit dan pemahaman kultur budaya tentang makna sakit. Semua latar belakang yang berbeda-beda ini melandasi makna sakit itu sendiri sesuai pemahamannya masing-masing.

Begitu pula dengan perupa yang mengangkat tema kesakitan dan merepresentasikan ulang rasa sakit itu ke dalam karya-karya sebagai rasa sakit yang ambigu. Konflik ambigu ini terjadi ketika rasa sakit tetapi tidak sakit.

Ketika suatu rasa sakit sudah tidak dirasakan sakit lagi, mati rasa atau adanya ketidakpekaan rasa. Kebal terhadap rasa sakit dalam jangka waktu yang panjang dan terus-menerus dengan intensitas tinggi.

Jadi rasa sakit yang ada tidak selalu bermakna menghancurkan atau buruk tetapi mempunyai peran penting dalam kehidupan sebagai proses pembelajaran. Peran rasa sakit sebagai pengalaman akan berguna seperti obat yang menyembuhkan dan

menangani rasa-rasa sakit yang ada. Rasa sakit yang ada dapat memacu seseorang untuk lebih waspada, tegar, kuat dalam menangani kehidupan selanjutnya.

Oleh karena itu, pada karya Tugas Akhir ini ditampilkan rasa sakit tanpa mengendepankan ekspresi kesakitan. Ambigu ini bertujuan untuk mengajak semua individu untuk lebih membuka wawasan akan pemaknaan dan pemahaman rasa sakit tidaklah buruk.